

**Kesiapan Calon Guru dalam Pengimplementasian Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi (Studi Kasus Mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap Semester 7 Tahun Akademik 2018/2019)**

<sup>1</sup>Mey Prihandani Wulandari

<sup>1</sup>Dosen PGSD STKIP Darussalam Karangpucung Cilacap

Email: [meyprihandani@stkipdarussalam.ac.id](mailto:meyprihandani@stkipdarussalam.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan calon guru dalam mengimplementasikan Standar Penilaian Pendidikan kurikulum 2013 edisi revisi yang merupakan studi kasus mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap Semester 7 Tahun Akademik 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Subyek penelitian adalah 74 calon guru yang merupakan mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap semester 7 tahun akademik 2018/2019 sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan calon guru dalam implementasi Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 49 calon guru (66%) yang sudah mengetahui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. (2) pemahaman calon guru terhadap pendekatan penilaian masih sangat perlu ditingkatkan. (3) mayoritas calon guru mengetahui dengan baik semua bentuk penilaian. (4) sebagian calon guru yang menjadi responden telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik melakukan penilaian untuk kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kecuali pada teknik observasi, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. (5) Sebagian besar calon guru masih perlu ditingkatkan dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang bentuk laporan hasil penilaian. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan supaya calon guru perlu diberi pelatihan tambahan berupa pembekalan tentang Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi sebelum melaksanakan program magang 3.

**Kata kunci:** Implementasi, Penilaian, Kurikulum 2013 edisi revisi, kesiapan calon guru

**Abstract**

*The purpose of this study is to identify the preparation made by prospective teachers in implementing the Assessment Standard in Education for the revised edition of the curricula 2013 which is a case study of STKIP Darussalam Cilacap students in the 7th semester of Academic Year 2018/2019. This research is quantitative research. The research subjects were 74 prospective teachers who were STKIP Darussalam Cilacap students in the 7th semester of the academic year 2018/2019. Data were collected through questionnaire. The data analysis technique using descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that: (1) the preparation made by prospective teachers in implementing the Assessment Standard in Education for the revised edition of the curricula 2013 is in the good category as many as 49 prospective teachers (66%) already know Permendikbud Number 23 Year 2016. (2) understanding of prospective teachers to assessment approach still needs to be improved. (3) the majority of prospective teachers know well all forms of assessment. (4) some prospective teachers already have knowledge and skills about the technique of assessing attitudes, knowledge and skills competencies, except for observation, performance, project, product and portfolio assessment techniques. (5) Most of the prospective teachers still need to be improved in knowledge and skills about the form of the report on the results of the assessment. Recommended of this study is that prospective teachers need additional training about the Assessment Standard in Education for the revised edition of the curricula 2013 before implementing the internship 3 program.*

**Keywords:** Implementation, Assessment, revised edition of Curricula 2013, the preparation made by prospective teachers

## PENDAHULUAN

STKIP Darussalam Cilacap berdiri pada tanggal 4 September 2014 dengan diturunkannya SK. MENDIKBUD NO. 382/E/O/2014 yang terdiri dari tiga prodi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Ketiga program studi tersebut dibuka dengan jenjang program S1/ Akta IV yang menyiapkan guru yang berwenang penuh mengajar di tingkat SD sebagai guru kelas untuk PGSD serta di tingkat SMP/ MTS dan SMA/ MA/ SMK sebagai guru mata pelajaran untuk PBSI dan PJKR.

Proses pembelajaran STKIP Darussalam Cilacap dimulai pada tahun akademik 2015/2016, sehingga di tahun akademik 2018/2019 tepatnya di semester gasal, mahasiswa angkatan pertama telah memasuki semester 7. Di semester 7 ini, mahasiswa diwajibkan mengambil program magang 3. Program magang 3 ini merupakan suatu mata kuliah praktik dan salah satu mata kuliah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam rangka perbaikan pembelajaran di kelas. Kegiatan Program Magang 3 ini mencakup praktek pembelajaran dan kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan seorang guru di sekolah dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Salah satu tugas profesional yang dilakukan guru adalah melakukan kegiatan penilaian.

Dalam proses pembelajaran, penilaian memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting. Salah satunya, menurut Arikunto (2010) adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Dengan demikian dapat dikatakan, jika penilaian pendidikan yang dilakukan guru-guru di sekolah kurang baik, maka implementasi Kurikulum 2013 dapat dikatakan kurang berhasil.

Hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan pelaporan penilaian. Pada perencanaan penilaian, pendidik kesulitan merumuskan indikator instrumen

penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaan penilaian, pendidik kesulitan melakukan penilaian sikap dengan berbagai teknik penilaian dalam waktu yang terbatas. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Satuan pendidikan mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Permasalahan lain yang sering muncul adalah penetapan KKM dan secara teknis menerapkannya pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal untuk selanjutnya menjadi KKM mata pelajaran. Di samping itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan nilai hasil remedial berkaitan dengan KKM.

Di tahun 2017, pemerintah kemudian menyusun Panduan Penilaian Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Panduan penilaian Kurikulum 2013 edisi revisi ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan serta memanfaatkan hasil penilaian baik aspek sikap, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan.

Pertanyaan yang muncul adalah, apakah mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap semester 7 sebagai calon guru yang akan melaksanakan program magang 3 sudah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melakukan penilaian pendidikan sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi? Jawaban terhadap pertanyaan ini sangat penting karena nantinya mereka akan terjun langsung ke sekolah sebagai guru yang mengimplementasikan Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi di sekolah mitra. Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan ini tidak dapat ditemukan tanpa melakukan penelitian ilmiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan calon guru dalam mengimplementasikan Standar Penilaian Pendidikan kurikulum 2013 edisi revisi yang

merupakan studi kasus mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap Semester 7 Tahun Akademik 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 74 calon guru yang merupakan mahasiswa Program Studi PGSD, PBSI, dan PJKR STKIP Darussalam Cilacap semester 7 tahun akademik 2018/2019 sebagai responden penelitian yang dipilih dengan cara non-probability sampling technique, yaitu convenience sampling technique. Subjek penelitian terdiri dari Program Studi PGSD terdapat 28 mahasiswa, Program Studi PBSI 18 mahasiswa dan Program Studi PJKR terdapat 28 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan standar penilaian pendidikan. Bagian ini terdiri atas sembilan pertanyaan meliputi delapan pertanyaan tertutup dan satu pertanyaan terbuka.

Waktu pelaksanaan pengumpulan data adalah selama 5 hari kerja, mulai tanggal 20 sampai 24 Agustus 2018. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian pendidikan merupakan sub-sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, penilaian pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sebagai calon guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan tentang cara melakukan penilaian pendidikan sesuai standar penilaian sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Ketika responden ditanya tentang Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa 49 calon guru (66%) sudah mengetahui dan 25 calon guru

(34%) belum mengetahui (untuk lebih jelasnya lihat gambar 1). Artinya, sepertiga dari calon guru yang akan melakukan program magang 3 belum mengetahui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Rendahnya pengetahuan calon guru tentang Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 kebanyakan berasal dari Program Studi PBSI (7 calon guru yang belum mengetahui), Program Studi PJKR (18 calon guru yang belum mengetahui). Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya pengetahuan calon guru dari Program Studi PBSI dan PJKR penilaian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan calon guru terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tersebut disebutkan bahwa pendekatan penilaian terdiri dari *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. Dan pada penilaian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi, diharapkan saat ini pendidik lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*. Yang mengherankan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 19 calon guru (26%) yang mengetahui bahwa pendekatan penilaian dilakukan dengan *assessment as learning* dan *assessment for learning*, sedangkan 25 calon guru (34%) menyatakan tidak tahu dan 30 calon guru (40%) mengatakan penilaian yang digunakan menggunakan pendekatan *assessment of learning* dan *assessment for learning*. Artinya, pemahaman calon guru tentang *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan

*assessment as learning* masih rancu dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 edisi revisi. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan calon guru terhadap pendekatan penilaian kurikulum 2013 edisi revisi

Menurut Kemendikbud (2016:9-11) menjelaskan bahwa Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).

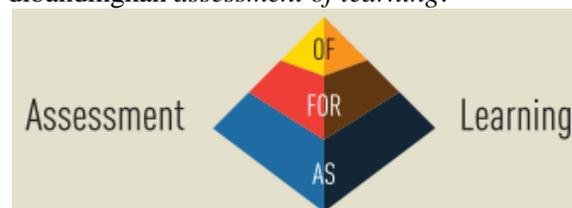
*Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, yang berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*. Ujian Nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning* (penilaian hasil belajar).

*Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pada *assessment for learning* pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performa peserta didik. Penugasan, presentasi, proyek, termasuk

kuis merupakan contoh-contoh bentuk *assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar).

*Assessment as learning* mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung maupun berdasarkan hasil penilaian. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian pencapaian hasil belajar seharusnya lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.



Gambar 3. Proporsi *assessment as*, *for*, dan *of learning*.

Lebih lanjut dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tersebut dinyatakan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Bentuk-bentuk penilaian meliputi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Sekolah (US), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman, Penilaian Kinerja, Penilaian Proyek dan Penilaian Portofolio. Pengetahuan calon guru yang

menjadi responden penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pengetahuan Calon Guru tentang Bentuk-Bentuk Penilaian

No.	Bentuk Penilaian	Tahu	Tidak Tahu
1	Penilaian Akhir Semester (PAS)	74 (100%)	0 (0%)
2	Penilaian Akhir Tahun (PAT)	68 (92%)	6 (8%)
3	Ujian Sekolah (US)	74 (100%)	0 (0%)
4	Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)	74 (100%)	0 (0%)
5	Penilaian Harian (PH)	73 (99%)	1 (1%)
6	Penilaian Tengah Semester (PTS)	72 (97%)	2 (3%)

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari enam bentuk penilaian yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi, semua bentuk penilaian telah diketahui dengan baik oleh mayoritas responden. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru telah paham dengan bentuk penilaian pada implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi.

Selain itu, berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, penilaian dilakukan terhadap tiga jenis kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Masing-masing kompetensi memiliki teknik penilaian tersendiri. Hasil penelitian tentang kesiapan calon guru dalam mengimplementasikan teknik penelitian tersebut dipaparkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Teknik Penilaian untuk Kompetensi Sikap, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan

No	Teknik Penilaian Sikap	Tahu	Tidak Tahu
1	Observasi	37 (50%)	37 (50%)
2	Penilaian Diri	67 (91%)	7 (9%)
3	Penilaian Antar Teman	66 (89%)	8 (11%)

No	Teknik Penilaian Pengetahuan	Tahu	Tidak Tahu
1	Tes Tertulis	74 (100%)	0 (0%)
2	Tes Lisan	72 (97%)	2 (3%)
3	Penugasan	72 (97%)	2 (3%)

No	Teknik Penilaian Keterampilan	Tahu	Tidak Tahu
1	Penilaian Unjuk kerja/kinerja/praktik	42 (57%)	32 (43%)
2	Penilaian Proyek	31 (42%)	43 (58%)
3	Produk	31 (42%)	43 (58%)
4	Penilaian Portofolio	28 (38%)	46 (62%)

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat dipahami bahwa sebagian calon guru yang menjadi responden penelitian ini telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik melakukan penilaian untuk kompetensi sikap dan pengetahuan, kecuali pada teknik observasi. Dalam hal ini hanya separuh dari responden yang sudah mengetahui teknik observasi. Data tersebut juga menunjukkan bahwa calon guru tentang Penilaian Kinerja, Penilaian Proyek, Penilaian Produk dan Penilaian Portofolio masih rendah. Dalam hal ini baru 42 calon guru (57%) yang mengetahui Penilaian Kinerja dan masih 32 calon guru (43%) yang belum mengetahui. Lebih dari separuh atau 43 calon guru (58%) belum mengetahui Penilaian Proyek dan Penilaian Produk, sehingga hanya 31 calon guru (42%) yang sudah mengetahui Penilaian Proyek dan Penilaian Produk. Dan lebih dari separuh juga atau 46 calon guru (62%) belum mengetahui Penilaian Portofolio dan hanya 28 calon guru (38%) yang sudah mengetahui Penilaian Portofolio.

Terkait dengan kesediaan calon guru dalam membuat laporan hasil penilaian oleh pendidik, hasil penelitian dipaparkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Bentuk Laporan Penilaian

No.	Bentuk Laporan Penilaian	Tahu	Tidak Tahu
1.	Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan	58 (78%)	16 (22%)
2.	Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial	53 (72%)	21 (28%)

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat dipahami bahwa pengetahuan calon guru untuk membuat laporan penilaian untuk kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual, dan sikap sosial masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, sebanyak 58 calon guru (78%) dari total responden sudah mengetahui cara membuat laporan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sisanya 16 calon guru (22%) dari total responden belum mengetahui. Pengetahuan mereka untuk membuat laporan penilaian berupa deskripsi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial malah lebih rendah lagi, dimana hanya 53 calon guru (72%) yang mengetahui dan sisanya 21 calon guru (28%) tidak mengetahui cara membuat laporan penilaian untuk kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Dari pertanyaan terbuka terhadap responden, ada beberapa komentar atau usulan yang perlu dicatat dengan teknik penilaian sebagai berikut:

1. Calon guru perlu diberi pelatihan tambahan berupa pembekalan tentang Standar penilaian sebelum melaksanakan program magang 3.
2. Calon guru sebaiknya diberikan contoh-contoh nyata proses pelaksanaan penilaian yang sesuai Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi.
3. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian, calon guru harus komit dan harus sesuai dengan perencanaan yang tertulis dalam RPP.
4. Calon guru masih bingung untuk mengimplementasikan penilaian keterampilan, hal ini dikarenakan mata kuliah evaluasi dan asesmen lebih condong membahas penilaian sikap dan penilaian pengetahuan saja.
5. Calon guru masih kesulitan untuk membuat soal-soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk menilai aspek pengetahuan pada siswa, sehingga perlu diberi pelatihan secara mendetail tentang pembuatan soal HOTS.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Kesiapan calon guru dalam implementasi Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi masuk dala kategori baik. Baiknya kesiapan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 49 calon guru (66%) yang akan melakukan program magang 3 sudah mengetahui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016; 2) Pemahaman calon guru terhadap pendekatan penilaian masih sangat perlu ditingkatkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 19 calon guru (26%) yang mengetahui bahwa pendekatan penilaian dilakukan dengan *assessment as learning* dan *assessment for learning*; 3) Terkait dengan bentuk-bentuk penilaian, mayoritas calon guru mengetahui dengan baik semua bentuk penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru telah paham dengan bentuk penilaian pada implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi; 4) Pengetahuan calon guru tentang teknik penilaian, dihasilkan sebagian calon guru yang menjadi responden telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik melakukan penilaian untuk kompetensi sikap dan pengetahuan, kecuali pada teknik observasi hanya 37 calon guru (50%) yang mengetahuinya. Tetapi pada penilaian untuk kompetensi keterampilan berupa Penilaian Kinerja, Penilaian Proyek, Penilaian Produk dan Penilaian Portofolio digolongkan masih rendah. Dalam hal ini baru 42 calon guru (57%) yang mengetahui Penilaian Kinerja, hanya 31 calon guru (42%) yang sudah mengetahui Penilaian Proyek dan Penilaian Produk, serta hanya 28 calon guru (38%) yang sudah mengetahui Penilaian Portofolio; 5) Sebagian besar calon guru masih perlu ditingkatkan dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang bentuk laporan hasil penilaian untuk kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam hal ini, sebanyak 58 calon guru (78%) dari total responden sudah mengetahui cara membuat laporan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pengetahuan mereka untuk membuat laporan penilaian berupa deskripsi kompetensi

sikap spiritual dan sikap sosial malah lebih rendah lagi, dimana hanya 53 calon guru (72%) yang mengetahui dan sisanya 21 calon guru (28%) tidak mengetahui cara membuat laporan penilaian penilaian untuk kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial; 6) Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan supaya calon guru perlu diberi pelatihan tambahan berupa pembekalan tentang Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi sebelum melaksanakan program magang 3. Pada waktu pelatihan, calon guru sebaiknya diberikan contoh-contoh nyata proses pelaksanaan penilaian yang sesuai Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 edisi revisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, Bambang. 2014. *Kesiapan Guru-Guru Madrasah dalam Mengimplementasikan Standar Penilaian Pendidikan untuk Kurikulum 2013 di Jakarta Selatan*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34437/2/BAMBA NG%20SURYADI.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34437/2/BAMBA%20SURYADI.pdf)
- Balitbang Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian K 13 untuk SD Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Balitbang Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian K 13 untuk SMP Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Balitbang Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian K 13 untuk SMA Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan